

Pojok remaja sehat untuk kesehatan reproduksi perempuan

Patemah, Ervin Rufaindah, Sabatina Windyaningrum.

Program Studi SI Kebidanan, STIKES Widyagama Husada, Indonesia

Penulis korespondensi : Patemah

E-mail : patemah@widyagamahusada.ac.id

Diterima: 02 Januari 2025 | Direvisi 28 Maret 2025 | Disetujui: 29 Maret 2025 | Online: 29 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Indikator keberhasilan kesehatan suatu negara dalam menyejahterakan masyarakat salah satunya bisa dilihat dari kesehatan reproduksi perempuan yang di mulai sejak remaja. Study pendahuluan di SMK NU Sunan Ampel di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo pada remaja perempuan belum pernah mendapatkan pengetahuan dari tenaga Kesehatan untuk perawatan alat reproduksi perempuan. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang perawatan alat reproduksi perempuan. Metode pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan pendataan peserta, koordinasi dengan mitra, pemberian penyuluhan dan dilanjutkan pelatihan. Hasil kegiatan dilaksanakan hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024 dengan peserta 44 siswa. Peserta sebelum pelatihan dengan kategori pengetahuan cukup baik yaitu 95% dan kategori baik 0%, dan setelah pelatihan dengan pengetahuan kategori baik yaitu 93% dan yang cukup baik 7%. Kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan perawatan organ reproduksi perempuan dan disarankan siswa aktif untuk mengikuti kegiatan pojok remaja sehat.

Kata kunci: remaja perempuan; kesehatan; reproduksi.

Abstract

One indicator of a country's health success in improving the welfare of society can be seen from women's reproductive health which begins since adolescence. A preliminary study at SMK NU Sunan Ampel in the Poncokusumo Health Center working area in adolescent girls had never received knowledge from health workers for the care of women's reproductive organs. The purpose of this community service is to increase knowledge about the care of women's reproductive organs. The community service method begins with participant data collection activities, coordination with partners, providing counseling and continued training. The results of the activity were carried out on Thursday, August 15, 2024 with 44 students. Participants before the training with a fairly good knowledge category were 95% and a good category of 0%, and after the training with a good knowledge category of 93% and a fairly good 7%. The conclusion is that there is an increase in knowledge of women's reproductive organ care and it is recommended that students actively participate in healthy youth corner activities.

Keywords: adolescent girls; health; reproduction.

PENDAHULUAN

Remaja adalah penerus suatu bangsa. Untuk menjadi penerus yang berkualitas maka salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kesehatan remaja. Seorang remaja perempuan diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk meneruskan kehidupan manusia dengan dipercayakannya mempunyai organ reproduksi. Organ reproduksi perempuan meliputi organ reproduksi bagian luar (*Eksternal*) dan organ reproduksi bagian dalam (*internal*) meliputi vagina, rahim (*uterus*), saluran telur (*tuba falLopi*), dan indung telur (*ovarium*) (Indriastuti, 2019). Organ reproduksi bagian luar (*eksternal*) meliputi vulva,

yang terdiri dari labia mayora, labia minora, klitoris, bola vestibular, mons veneris (*pubis*), saluran kelenjar uretra dan peri-uretra) (Hasanah, 2017). Kesehatan organ reproduksi remaja perempuan perlu di jaga kesehatannya sehingga memerlukan perawatan yang benar yang perlu diketahui oleh seluruh remaja perempuan (Organ & Wanita, 2021).

Pengetahuan yang benar akan penjangaan organ reproduksi yang bisa didapatkan dengan cara kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Dr Cahyarini L, 2024). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Yuniarti et al., 2017). Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo mencakup dalam domain kognitif dengan 6 tingkat, yaitu : a. Tahu (*know*), b. Memahami (*comprehension*), c. Aplikasi (*Aplication*), d. Analisa (*Analysis*), e. Sintesis (*Syntesis*), f. Evaluasi (*Evaluation*) (Sari et al., 2023). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara/angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut (Mareti & Nurasa, 2022). Pengetahuan ini akan mengawal remaja dalam berperilaku hidup sehat sehingga akan terhindar dari berbagai macam penyakit yang berhubungan sek bebas dan dapat menghindari pernikahan dini. (Rumekti & Pinasti, 2016).

Permasalahan mitra dari hasil survey didapatkan belum ada kegiatan untuk perawatan alat reproduksi perempuan, kurangnya minat siswa untuk mengikuti program perawatan kesehatan perempuan yang akan terhindar dari sek bebas. Sek bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat. Sek yang bebas menimbulkan bahaya terkena infeksi menular seksual (IMS), tertular *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (AIDS), kanker serviks, kehamilan, depresi, putus sekolah, gangguan kesehatan mental dan menimbulkan terjadinya pernikahan dini (Daumpung, 2022). Pernikahan usia dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur dengan persiapan fisik, mental dan materi belum maksimal. Bahaya pernikahan usia dini yaitu risiko terkena penyakit menular seksual meningkat, risiko terjadinya kekerasan seksual meningkat, risiko terjadinya kehamilan meningkat, risiko mengalami masalah psikologis, risiko tingkat sosial dan ekonomi yang rendah (Kristianti & Widjayanti, 2021). Pernikahan dini akan beresiko mengalami kehamilan di usia muda yang akan menimbulkan bahaya antar lain kematian ibu dan bayi, kelainan bayi, komplikasi kehamilan, berat badan lahir bayi rendah, penyakit menular seksual, depresi pasca melahirkan. (Purqoti et al., 2022).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan perawatan alat reproduksi perempuan. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan perawatan alat reproduksi perempuan dengan menggunakan bahan-bahan untuk perawatan, dan alat serta manekin reproduksi perempuan dan dilanjutkan dengan pendampingan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa remaja perempuan untuk perawatan alat reproduksi dan dilakukan oleh tim dosen kebidanan STIKES Widyagama Husada beserta mahasiswa kebidanan. Kerjasama dengan mitra dari SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang propensi Jawa Timur.

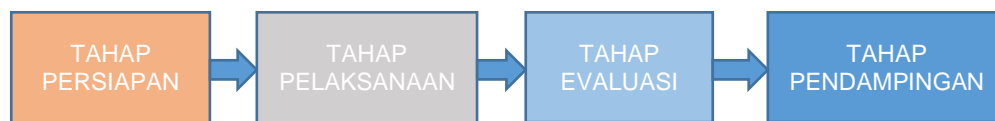
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024. Tempat kegiatan ini berada di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang propensi Jawa Timur. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswi SMK jurusan kesehatan kelas 12 dengan jumlah 44 siswi. Alur kegiatan dijelaskan pada gambar 1.

Tahapan pojok remaja sehat untuk kesehatan reproduksi perempuan antara lain:

1. Tahap pertama persiapan. Pada tahap persiapan diawali kegiatan observasi siswa SMK keperawatan kelas 12, proses ijin dan mempersiapkan surat ijin ke SMK NU Sunan Ampel, koordinasi permasalahan dan pemecahan masalah mitra, menentukan tema, menyiapkan bahan dan alat kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

2. Tahap ke dua yaitu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan dilakukan selama 1 hari. Pada saat kegiatan diawali pada pukul 09.00 WIB dan dilanjutkan oleh tim mengumpulkan siswa kelas 12 jurusan keperawatan di gedung aula lantai 1, kegiatan selanjutnya pengisian kuesioner *pretest* terkait dengan perawatan alat reproduksi perempuan. Kemudian dilanjutkan pemberian penyuluhan dengan waktu 30 menit dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara cebok yang benar dengan waktu 30 menit.
3. Tahap ke tiga yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian menyeluruh dari proses kegiatan yaitu diskusi tanya jawab, mendemonstrasikan ulang cara cebok yang benar. Pada akhir kegiatan dilakukan pengisian kuesioner (*posttest*) dengan maksud mengetahui pengetahuan yang telah didapatkan setelah kegiatan penyuluhan.
4. Tahap ke empat yaitu pendampingan. Kunjungan pendampingan dilakukan 2 kali dengan maksud untuk mengobservasi tindak lanjut setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan



Gambar 1. Alur kegiatan penyuluhan pojok remaja sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan kesepakatan waktu pelatihan yang dilaksanakan di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo yaitu pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan pelatihan untuk remaja putri mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan pendampingan dilakukan 2 kali yaitu pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 dan tanggal 26 September 2024.

Partisipasi dari mitra sesuai dengan target awal yaitu jumlah peserta 44 siswa SMK NUSA jurusan keperawatan kelas 12 dengan 100% hadir dalam kegiatan. Jenis dan luaran yang telah dihasilkan yaitu berupa a. Buku saku remaja perempuan, b. Leaflet, c. Poster, e. Lembar balik. Persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan di sampaikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sebelum pelatihan pojok remaja sehat untuk kesehatan reproduksi putri di SMK NU Sunan Ampel di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Sebelum Pelatihan	Jumlah Sesudah Pelatihan	Keterangan
1	Baik	0	41(97%)	Naik
2	Cukup Baik	42 (95%)	3(7%)	Menurun
3	Kurang Baik	2(5%)	0	Tidak ada
4	Tidak Baik	0	0	Tidak ada
Total		44 (100%)	44 (100%)	44 (100%)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi sebelum penyuluhan dan pelatihan pada tingkat pengetahuan cukup baik sebesar 42 siswa (95%) dan yang kurang baik 2 siswa (5%) dan sesudah pelatihan sebagian besar adalah baik yaitu 41 siswa (93%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan cukup baik yaitu 3 siswa (7%). Sedangkan tidak ada siswa remaja putri dengan pengetahuan kurang baik dan pengetahuan tidak baik. Perubahan pengetahuan terlihat dari hasil yang ditunjukkan pada table 1, dimana sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengetahuan siswa hanya sebatas pada tingkat pengetahuan cukup baik yaitu 42 siswa (95%) dan

setelah dilakukan pemberian penyuluhan dan pelatihan terjadi perubahan tingkat pengetahuan di mana tingkat pengetahuan baik menjadi meningkat yaitu 41 siswa (97%). Kegiatan pengabdian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Suwarni dengan judul 'peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan pada kelompok remaja masjid'. Hasil kegiatan penyuluhan Kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebesar 24,8%. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan setelah kegiatan pemberian penyuluhan (Suwarni et al., 2022). Pengabdian serupa yang dilakukan oleh Puspitasari dengan judul peningkatan kesehatan reproduksi remaja putri melalui penyuluhan dan simulasi menjaga kebersihan alat kelamin luar wanita Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Puspitasari et al., 2015). Pengabdian yang sama juga dilakukan oleh Ursula Fatmawati Panggor dengan judul pemberdayaan remaja melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Langke Rembong dengan tujuan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Di et al., 2023). Pengabdian yang lain yang serupa juga dilakukan oleh Fitri Apriliany dengan judul edukasi sistem reproduksi sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa/i dengan hasil rata-rata *pretest* (38,5) dan *posttest* (85,7) dengan kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 47,2 (Apriliany et al., 2022). Dengan hasil pengabdian tersebut maka pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan setiap siswa.

Gambar 1 - Gambar 4 merupakan dokumentasi hasil kegiatan pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMK NU Sunan Ampel (SMK NUSA) Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang Propensi Jawa Timur.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pengabdian Masyarakat SMK NU Sunan Ampel Kec. Poncokusumo Kab. Malang



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis 15 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB dan diikuti oleh 44 siswi SMK kesehatan dan saat kegiatan ini semua peserta hadir tepat waktu. Siswa secara aktif dan antusias dengan secara sadar langsung mengikuti penyuluhan dengan tenang. Kegiatan ini membuat siswa terasa nyaman karena sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan organ reproduksinya. Siswa merasakan akan kebutuhannya dalam perawatan personal *hygiene*. Pengetahuan akan personal *hygiene* terutama saat haid sangat dibutuhkan karena selama ini mereka hanya mendapat informasi dari social media dan belum pernah mendapatkan dari tenaga kesehatan (Batubara, 2020).

Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB yang sudah koordinasi dengan pihak sekolah mulai dari sasarannya yaitu siswa SMK jurusan keperawatan dengan Jumlah 44 siswa, tempat disediakan di gedung aula pertemuan di lantai satu yang dilengkapi meja kursi dan LCD. Tempat untuk kegiatan pojok remaja di letakkan di bagian belakang pojok aula. Sebelum kegiatan pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada 44 siswa. Kemudian dilakukan pemberian materi yang dilanjutkan demonstrasi. Sesi selanjutnya dilakukan tanya jawab dan pemberian kesempatan untuk praktik cara cebok yang benar pada semua siswa secara bergantian. Siswa aktif dalam kegiatan yang diwujudkan dengan aktifnya bertanya dalam kesempatan yang diberikan. Pada kegiatan tanya jawab ada 18 siswa yang aktif bertanya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai dilanjutkan dengan *posttest*. Dari kegiatan *posttest* ini semua siswa menjawab dan mengisi pertanyaan pada lembar kuesioner yang telah disediakan. Kemudian dilanjutkan pemilihan kader pojok remaja sehat yang berasal dari kelas 12 SMK jurusan keperawatan dan didapatkan 4 (empat) siswa sebagai kader pojok remaja. Kegiatan ini akan membuat para siswa sebagai remaja mempunyai hak dan kewajiban dalam merawat organ reproduksinya (Saptandari, 2021).



Gambar 3. Kegiatan Penjelasan alat reproduksi pojok remaja sehat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan untuk konsultasi pojok remaja. Kesempatan ini diberikan pada remaja yang mempunyai permasalahan kesehatannya yang berhubungan dengan alat reproduksinya. Pada tahap konsultasi ini ada 7 siswa yang berkonsultasi tentang keluhan alat reproduksinya. Mereka secara sabar bergantian antri untuk konsultasi sesuai urutan nomer dari konsultasi. Dengan kegiatan pojok remaja ini akan meningkatkan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kesehatan reprodukasinya (Talaud, 2021).

Kegiatan selanjutnya adalah konsultasi dan pendampingan dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 September 2024. Pada kegiatan pendampingan ini dilakukan beberapa pertanyaan terkait materi pada waktu pelatihan dan menjelaskan kembali materi. Pada kegiatan pendampingan ini juga dilakukan untuk mempraktekkan ulang cara cebok yang benar dengan menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan berupa panggul yang dilengkapi dengan alat peraga organ reproduksi bagian luar.

Kegiatan pendampingan juga memberikan solusi dari masalah tentang pertanyaan dari pojok remaja yang ditanyakan oleh siswa yang menanyakan tentang masalah kesehatan remaja. (Rahmaniyah & Angraeni, 2024).



Gambar 4. Kegiatan konsultasi alat reproduksi.

Kegiatan selanjutnya adalah monitoring evaluasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 September 2024. Kegiatan monitoring ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan pojok remaja ini berjalan dan dari hasil monitoring ini didapatkan bahwa pojok remaja selalu siap di lakukan penerimaan konsultasi dilakukan terjadwal setiap jam 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Hasil evaluasi didapatkan bahwa pojok remaja bermanfaat dengan terbukti yaitu setiap hari sesuai jadwal ada siswa yang hadir di pojok remaja. Siswa banyak yang bertanya dan belajar bagaimana cara berperilaku dan merawat untuk kesehatan reproduksi. Dengan adanya pojok remaja ini siswa merasakan ada tempat untuk menanyakan hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya. (Sufia et al., 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pojok remaja sehat untuk kesehatan reproduksi perempuan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dapat memberikan manfaat untuk meminimalisasi masalah kesehatan alat reproduksi perempuan baik dari penyakit jamur atau penyakit alat kelamin (Widiawati & Selvi, 2022). Peserta berperan aktif dalam kegiatan yang dibuktikan dengan tepat waktu hadir 100% dan aktif memberikan respon pertanyaan serta konsultasi di ruang pojok remaja yang telah disediakan. Peningkatan ini terbukti dapat dilihat dari awal pengetahuan baik tidak ada dan yang ada adalah pengetahuan cukup baik sejumlah 42 siswi (95%) dan setelah kegiatan ada perubahan peningkatan baik 41 siswi (93%). Para siswi ini bisa menjawab pertanyaan dan memdemonstrasikan ulang tentang cara perawatan alat reproduksi yaitu dengan cara cebok yang benar. Terjadinya perubahan perilaku ini karena siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan tapi juga mempraktekkan ulang apa yang diterima sehingga melekat lebih lama dalam ingatannya (Rukmania Rosa et al., 2020).

Pojok remaja sehat disarankan untuk bisa di buka setiap hari dengan membuat jadwal dan tetap ada pendampingan pada para kader pojok remaja oleh para siswi mulai dari kelas 10 (sepuluh), 11 (sebelas) dan 12 (dua belas) jurusan keperawatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa juga kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo beserta

jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan ini menjadi lancar, dan terimakasih juga pada siswi SMK jurusan keperawatan yang telah hadir dan aktif dalam kegiatan yang kami berikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliany, F., Cholisah, E., Umboro, R. O., Bimaharyanto, D. E., & Banjar, K. (2022). *Edukasi sistem reproduksi sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada remaja*. 6, 1730–1734.
- Batubara, S. K. (2020). JURNAL ILMIAH MAKSITEK Vol . 5 No . 3. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Daumpung, B. S. (2022). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Muslim Kecamatan Nuangan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 3(2), 1–19. <https://doi.org/10.30984/jpai.v3i2.2079>
- Di, R., Negeri, S. M. A., & Rembong, L. (2023). *PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN*. 7(September), 1911–1915.
- Dr Cahyarini L, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 1–13.
- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Indriastuti, D. P. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Organ, K., & Wanita, R. (2021). *594-Article Text-1373-1-10-20230324*. XV(2), 11–18.
- Purqoti, D. N., Ilham, Zaenal arifin, Baiq Rulli Fatmawati, Zuliardi, & Siskha Maya Herlina. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Santriwati Pondok Pesantren. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 77–81. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.100>
- Puspitasari, R. D., Utama, W. T., & ... (2015). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di SMA Muhammadiyah 2 *JPM (Jurnal* <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/1142>
- Rahmaniyah, R., & Angraeni, M. (2024). *Penggunaan Alat Peraga Untuk Pengenalan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri*. 6.
- Rukmania Rosa, Darwis, & Rusni Mato. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi Pada Remaja Putri Sman 2 Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 78–82. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.328>
- Rumekti, M. M., & Pinasti, 2021. (2016). Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(6), 6. <http://www.verdadabierta.com/component/content/article/202-conflicto-hoy/2330-cordoba-despues-de-los-paras>
- Saptandari, P. (2021). Pengetahuan Tradisional tentang Kesehatan dan Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan Bawean. *Antropologi Indonesia*, 41(2), 10–22. <https://doi.org/10.7454/ai.v41i2.12990>
- Sari, A. K., Meinarisa, M., & Mekeama, L. (2023). Hubungan Literasi Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja SMP di Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1641–1651. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16489>
- Sufia, N., Mahasiswa, H., Komisariat, I., Bengkalis, S., & Bengkalis, C. (2022). *PERILAKU PERSONAL*

HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM MENSTRUASI (Kode N) Jurnal ini disusun sebagai syarat peserta Latihan Khusus Kohati (LKK) Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Disusun Oleh : PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA ORGAN .

- Suwarni, L., Gardis, H., & Mawarni, B. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan kesehatan pada kelompok remaja masjid. *6*, 1687–1691.
- Talau, K. K. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan vulva hygiene pada remaja putri kelas xi di sma n 1 beo kecamatan beo kabupaten kepulauan talau.
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *4*(1), 14. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Yuniarti, E., Fadilah, M., Darussyamsu, R., Azmi, N., Jurusan Biologi, D., Negeri Padang, U., Jurusan Biologi, M., & Negeri Padang Jl Hamka Kampus Air Tawar, U. (2017). Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP Analysis of Adolescent Reproductive Health Preventive Effort in Reproduction Material on Junior High School Science Book. *Bioeducation Journal*, *1*(2), 2354–8363.